

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja, tetapi teori maupun pemakaian yang praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” (Ruseffendi dkk, 1993: 106)

Pelajaran matematika selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa. Pelajaran matematika yang diperoleh siswa selalu monoton dan disajikan kurang menarik oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional siswa selalu mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga pemahaman belajar menurun. Berdasarkan dokumentasi penilaian dan pengamatan secara langsung melalui latihan soal di papan tulis dan post tes, peserta didik kelas IV SD N 2 Jonggrangan, Klaten Utara sebagian masih mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian.

Ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan perkalian dan pembagian disebabkan oleh banyak factor, antara lain kurang perhatian dari orang tua, metode guru, alat peraga yang tidak memadai, gangguan teman sebangku, kurang memperhatikan, menganggap remeh terhadap materi yang diajarkan, pura-pura tahu, malu bertanya, dan kurang percaya diri.

“Pendidikan keluarga merupakan factor utama dalam pendidikan elanjutnya, karena pendidik yang pertama dan utama dalah orang tua” (Lisnawati Simanjuntak,

1993: 30). Orang tua merupakan pembimbing dan penolong yang paling baik dan berdedikasi tinggi, dan yang paling dapat menyelami dunia anaknya adalah orang tuanya sendiri. Waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sisa dari waktu belajar di sekolah secara rutin adalah di rumah, di lingkungan keluarga. Karena itu dalam hal ini yang mengetahui karakter, keistimewaan anak adalah orang tua itu sendiri. Jadi orang tua harus berperan dalam mengarahkan anak, agar dapat melakukan operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian.

Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, ribut, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, bahkan ada yang tertidur ketika proses belajar mengajar. Hal seperti ini akan merusak minat anak belajar perkalian dan pembagian. Sehingga membuat peserta didik tidak memahami atau mengerti dan pasti ketinggalan materi pelajaran (Max. A Sobel & Evan M. Maletsky, 2003: 2).

“Media berfungsi untuk memperjelas materi yang diajarkan dan membantu siswa agar dapat mengembangkan pembelajarannya” (Arif S. Sadiman, 2009: 17). Di Sekolah Dasar khususnya kelas IV, merupakan masa peralihan dari konkrit ke abstrak. Sehingga media atau alat peraga sangat berperan dalam penanaman konsep matematika, maupun dalam memecahkan soal yang diberikan.

Dengan adanya teman yang ribut atau sering mengganggu peserta didik lain sangat berdampak buruk . bagi penerimaan materi yang disampaikan. Peserta didik menjadi tidak mampu untuk memfokuskan perhatiannya pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya peserta didik tidak mengerti dan tidak mampu menyelesaikan soal sebagai penilaian.

Kurang memperhatikan, pura-pura tahu dan malu bertanya sering sekali dijumpai dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sehingga apabila dilakukan post tes sebagian peserta didik mendapatkan nilai di bawah rata-rata kelulusan.

Faktor lain yang menyebabkan peserta didik ketertinggalan dalam pembelajaran adalah kurang percaya diri. Peserta didik yang merasa dirinya mengalami keterbatasan, akan menjauh atau memisahkan dari teman-temannya. Ia akan selalu diam apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Peserta didik yang kurang percaya diri seperti ini biasanya tidak berani untuk bertanya maupun menjawab. Akhirnya sering kali menyebabkan mereka tidak mengerti dan mendapat nilai yang benar-benar rendah.

Pembelajaran matematika yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan ketrampilan social siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial. Upaya peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang ini kurang cocok lagi untuk mentranfer ilmu ke peserta didik. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar matematika. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah dengan metode demonstrasi. Dengan metode ini siswa dapat memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan ketrampilan kerjasama dalam kelompok dan melatih siswa berpikir kritis, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Selain itu metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar

dan rasa percaya diri bagi siswa, menambah rasa senang berada di sekolah dan rasa sayang terhadap teman-teman sekelasnya.

Sama halnya dengan pembelajaran matematika di SD N 2 Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten yang masih menggunakan metode ceramah yang menyampaikan matematika sebagai produk dan peserta didik hanya menghafal informasi. Para guru belum sadar akan dampak pengetahuan yang hanya diberikan pada anak, akibatnya peserta didik cenderung malas berpikir dan mengakibatkan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut, khususnya mata pelajaran matematika penulis berusaha untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN BULAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NERERI 2 JONGGRANGAN KECAMATAN KLATEN UTARA TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014”**

B. Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas IV SD N 2 Jonggrangan tahun pelajaran 2013 / 2014

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat pada siswa kelas IV semester 1 SD N 2 Jonggrangan tahun pelajaran 2013/2014 ?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk:

Mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat pada siswa kelas IV SD N 2 Jonggrangan tahun pelajaran 2013 / 2014

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, peneliti, guru, siswa dan sekolah.

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Jonggrangan pada mata pelajaran Matematika tentang perkalian dan pembagian dua bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Jonggrangan pada mata pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian dua bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Bagi Siswa

Untuk menambah pengalaman belajar dan motivasi belajar sehingga meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran matematika

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Jonggrangan pada mata pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian dua bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi.